

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki berbagai macam atraksi wisata. Pariwisata pedesaan menurut Hadiwijoyo (2012) dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat. Desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan dan pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis, pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan kedesa tersebut, serta mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan merupakan Desa yang terletak dikaki gunung arjuna, hal ini tentu menjadi kelebihan tersendiri bagi Desa Tambaksari karena mempunyai potensi besar untuk memajukan dan meningkatkan perekonomian Desa melalui

destinasi wisata. Selain memiliki keindahan alam yang secara alami karena berada dibawah kaki gunung arjuna, Desa Tambaksari juga merupakan jalur pendakian gunung arjuna di Desa Tambaksari kecamatan Purwoadadi, sehingga potensi untuk mengembangkan wisata agar lebih banyak diminati pengunjung sangat memungkinkan, yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kemajuan Desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata religi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya dengan adanya roh-roh nenek moyang atau pendahuluan - pendahuluannya. Wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata yang ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan, kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah (Shalikha, 2016). Penetapan dan pengembangan wisata religi gunung arjuna selain untuk meningkatkan kemajuan Desa dan tingkat perekonomian masyarakat ialah bertujuan untuk melestarikan dan menjaga cagar-cagar budaya yang ada serta untuk menjaga kelestarian hutan gunung arjuna.

Adanya potensi Desa yang begitu besar tentunya perlu dijaga dan kembangkan untuk tetap menjaga keotentikan lokasi wisata dan untuk menarik pengunjung yang lebih banyak lagi. Atas dasar hal itulah pemerintah Desa bersama masyarakat setempat sangat berantusias untuk mengembangkan Desa wisata tersebut. Pengembangan wisata religi gunung arjuna memang membutuhkan dukungan dari banyak pihak, agar

proses pengembangannya bisa berjalan lancar dan mudah. Selain dukungan yang datang dari pemerintahan, dukungan dan partisipasi langsung dari masyarakat menjadi sangat penting untuk proses pengembangan wisata. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Muljadi (2014) menjelaskan bahwa masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri dan kepariwisataan yang merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan yang merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat. Tentunya Peranan partisipasi langsung dari masyarakat menjadi sangat penting bahkan menjadi kunci utama dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna.

Untuk mengembangkan wisata religi gunung arjuna partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting, baik partisipasi secara fisik maupun partisipasi nonfisik. Partisipasi secara fisik dari masyarakat berupa partisipasi secara langsung baik dalam bentuk tenaga ataupun materi. Partisipasi fisik oleh masyarakat untuk membantu mengembangkan Desa wisata religi gunung arjuna diantaranya berupa keterlibatan langsung dalam setiap proses pembangunan, pelestarian lingkungan, pelestarian kesenian dan budaya, turut serta menjaga kebersihan lingkungan Desa dan lokasi wisata serta menjaga keamanan Desa dan lokasi wisata. Dari berbagai partisipasi fisik ada yang dilakukan langsung secara bersamaan dan ada pula yang dilakukan dengan cara dibagi jadwal piket. Selain partisipasi fisik partisipasi nonfisik dari masyarakat juga tidak kalah penting dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna, biasanya partisipasi nonfisik

yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambaksari ialah berupa sumbangsih pemikiran, gagasan serta manajemen pengembangan wisata dan hal-hal lain sifatnya nonfisik.

Masyarakat atau konteks pembangunan masyarakat desa yang disebut sebagai sumber daya manusia adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dari pembangunan masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa pada setiap mengembangkan wisata religi perlu melibatkan seluruh rakyat dengan memanfaatkan segala komponen dan kompetensi yang dimiliki seperti semangat, ide atau gagasan, kecerdasan dan tenaga. Demikian halnya pada pembangunan masyarakat, pembangunan akan dikatakan berhasil apabila telah melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Lain halnya yang terjadi di desa Tambaksari, masih sebagian kecil masyarakat yang ikut berperan serta dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna. Sedangkan masyarakat sekitar lokasi wisata bersifat pasif dan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna masih kurang.

Belum optimalnya kesadaran oleh pemerintah akan pentingnya partisipasi terhadap proses pembangunan menjadi salah satu faktor penghambat berhasilnya pembangunan masyarakat desa. Hal tersebut ikut mempengaruhi usaha alternatif dalam pembangunan masyarakat desa terkesan lambat. Tidak adanya penyuluhan tentang pentingnya partisipasi oleh pemerintah membuat masyarakat Tambaksari menjadi acuh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna. kurangnya kesadaran serta tidak hanya penyuluhan dan

pemerintah menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat karena ketidaktahuan akan pentingnya partisipasi itu sendiri terhadap mengembangkannya wisata religi gunung arjuna

Namun adanya partisipasi yang telah dilakukan oleh masyarakat baik secara fisik ataupun non fisik masih mengalami hambatan, karena masih banyak juga masyarakat yang kurang berpartisipasi, serta kurangnya sumber daya manusia yang memadai sehingga Pengembangan Desa Wisata Religi Gunung Ajuna masih tergolong rendah dan tidak berkembang. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Misto selaku pengurus kelompok sadar wisata (POKDARWIS) “keterlibatan masyarakat seluruh lapisan masyarakat ikut, partisipasi masyarakat desa wisata masih cukup rendah, dikarenakan kualitas SDM yang rendah dan sikap masyarakat yang masih malu-malu. Masyarakat belum secara sukarela berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata. Pada sejatinya, dalam proses pengembangan dan pengelolaan desa wisata ini memang membutuhkan partisipasi masyarakat agar masyarakat dapat merasa memiliki desa wisata tersebut. Apabila masyarakat dilibatkan maka masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya terhadap pengembangan desa wisata ini. Dalam konsep desa wisata ini yang seharusnya menjadi subjek pembangunan adalah masyarakat. Masyarakat yang merencanakan, mengelola dan nantinya akan dapat mengambil manfaat dari keberadaan desa wisata ini di desanya.

Mengingat betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa wisata religi gunung arjuna serta masih banyaknya masyarakat yang kurang berpartisipasi terhadap pembangunan Desa dan

pengembangan wisata menjadikan kesulitan dan hambatan tersendiri bagi kemajuan wisata. Atas dasar tingginya potensi Desa untuk dijadikan Desa wisata yang maju serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dan minimnya tingkat partisipasi masyarakat menjadikan kami tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada aspek masalah yang ada, berupa bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna, serta apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi pengembangan wisata dengan spesifikasi judul “*partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Religi Gunung Arjuna di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan?

2. Faktor Apa Saja Yang Mendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Religi gunung Arjuna di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Religi Gunung Arjuna Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
2. Faktor Yang Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Religi Gunung Arjuna di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan mengenai tindakan sosial yang bersangkutan dengan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna di desa Tambaksari kecamatan purwodadi kabupaten pasuruan

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca baik dari kalangan akademis

maupun masyarakat umum tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata religi gunung arjuna

- b. penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap instansi dan lembaga bagi peneliti lain, peneliti yang dilakukan ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya